

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari para informan penelitian tentang *self disclosure* yang dilakukan oleh para pengguna akun *anonymous* di Twitter. Bagian ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini melalui penjelasan kesimpulan yang dilanjutkan dengan saran akademis serta saran praktis.

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan telah dipaparkan penjelasannya pada setiap Bab. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor – faktor dan dimensi *self disclosure* diterapkan oleh akun *anonymous* di Twitter melalui jawaban dari para informan penelitian. Sehingga konsep penelitian yang digunakan adalah dengan mengkaji Faktor dan Dimensi *Self Disclosure*, CMC beserta *Hyperpersonal Communication*, serta Twitter. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana faktor – faktor dan dimensi *self disclosure* diterapkan oleh akun *anonymous* di Twitter. Untuk itu, informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengguna aktif Twitter sejak 2020 hingga sekarang yang menggunakan akun berjenis *anonymous* yang tidak menampilkan identitas aslinya dan aktif mengunggah konten yang mengarah pada ungkapan depresi serta termasuk usia Gen Z 22 – 27 tahun. Temuan yang didapatkan pada penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana faktor yang memengaruhi dan dimensi *self disclosure* diterapkan oleh para informan. Dalam hal ini, para informan menerapkan *self disclosure* berdasarkan dari faktor yang memengaruhinya diantaranya adalah Besaran Kelompok, Perasaan Suka, Efek Diadik, Kompetensi, Kepribadian, Topik, dan Jenis Kelamin. Selain itu, dimensi *self disclosure* juga diterapkan oleh para informan yakni Ukuran atau Jumlah, Valensi, Kecermatan dan Kejujuran, Tujuan dan Maksud, serta Keintiman yang dilakukan dengan ukuran dan cara yang berbeda tergantung dari penjelasan para

informan. Berikut ini adalah penjelasan temuan yang didapatkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

Temuan pertama pada penelitian ini adalah terkait *self disclosure* atau pengungkapan diri yang dilakukan oleh akun *anonymous*. Secara garis besar, para informan telah melakukan pengungkapan diri melalui pesan Tweet yang diunggahkannya di Twitter. Mayoritas informan menjelaskan bahwa tujuannya melakukan pengungkapan diri di Twitter adalah untuk meluapkan perasaan, pikiran dan emosi yang tidak dapat diucapkan secara langsung ke orang lain hingga memperoleh kesenangan pribadi.

Temuan kedua pada penelitian ini adalah tentang faktor – faktor yang memengaruhi *self disclosure*. Didapati bahwa faktor Besaran Kelompok, Perasaan Suka, Efek Diadik, Kompetensi, Kepribadian, Topik, Jenis Kelamin benar memengaruhi keterbukaan dari seseorang. Salah satu yang paling berpengaruh adalah Jenis Kelamin. Mayoritas informan setuju bahwa laki – laki lebih tertutup dibandingkan dengan perempuan dalam segi pengungkapan diri. Informan menjelaskan bahwa faktor konstruksi sosial dan pandangan dari masyarakat terhadap laki – laki menjadi pengaruh besar pada keterbukaan diri seorang laki – laki. Selain itu, keterbukaan diri juga dipengaruhi oleh Perasaan Suka dan Efek Diadik, karena para informan menyatakan bahwa mereka hanya akan bisa terbuka pada orang – orang yang disukai atau orang terdekatnya serta orang yang turut terbuka tentang dirinya. Adapun Kompetensi, Topik dan Kepribadian yang dirasakan berpengaruh oleh para informan. Seberapa unggul seseorang dalam sebuah hal serta kepribadian dapat memengaruhi keterbukaan diri. Informan.

Temuan ketiga pada penelitian ini adalah terkait dimensi *self disclosure* yang dilakukan oleh informan penelitian. Terdapat dimensi Ukuran atau Jumlah, Valensi, Kecermatan dan Kejujuran, Tujuan dan Maksud, serta Keintiman pada *self disclosure*. Dalam hal ini, didapati bahwa setiap informan memiliki dimensi yang berbeda – beda namun mayoritas informan menyatakan bahwa mereka melakukan seluruh dimensi tersebut. Mayoritas informan menjelaskan bahwa mereka memiliki kecenderungan mengungkapkan diri yang seimbang atau dengan kata lain mengungkapkan hal positif dan juga negatif. Selain itu, kecermatan dan kejujuran juga dilakukan oleh seluruh informan yang mengaku bahwa mereka telah merasa

jujur saat mengungkapkan diri. Durasi serta frekuensi yang digunakan oleh informan untuk mengungkapkan diri juga beragam yakni sekitar 3 – 5 jam dalam sehari. Adapun tujuan dan maksud yang dilakukan oleh informan dalam mengungkapkan diri adalah untuk memproses pikirannya dan melatihnya agar bisa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

Temuan keempat pada penelitian ini yaitu terkait dengan faktor yang mendorong para Gen Z berumur 21 – 24 tahun melakukan *self disclosure* di Twitter. Alasan para informan Gen Z mengungkapkan diri di Twitter menggunakan akun *anonymous* adalah untuk berindung dibalik identitas palsu sehingga mereka dapat lebih bebas dalam mencurahkan isi hatinya serta preferensinya yang lebih nyaman mengungkapkan diri melalui media tulisan seperti unggahan Tweet.

Temuan kelima di penelitian ini adalah terkait dengan CMC yang didapati bahwa para informan memanfaatkan memanfaatkan fitur Reply untuk membalas unggahan pesan orang lain di Twitter untuk menunjukkan ketertarikan dan perhatiannya sebagai bentuk komunikasi pada teori CMC. Para informan juga menggunakan emoji, foto dan GIF untuk menunjukkan ekspresinya dalam mengunggah pesan Tweet di Twitter Selain itu ditemukan juga bahwa kepercayaan diri informan pada melakukan komunikasi dan pengungkapan diri di Twitter cenderung seragam. Informan merasa cukup percaya diri dalam mengunggah konten Tweet yang berisikan curahan hatinya. Adapun temuan dalam *hyperpersonal communication* yang dirasakan oleh seluruh informan. Perbedaan dampak komunikasi pada komunikasi secara langsung dan komunikasi secara daring juga dirasakan oleh para informan. Komunikasi secara langsung dianggap lebih dua arah dan bisa memperoleh timbal balik secara langsung dibandingkan dengan komunikasi daring. Selain itu komunikasi langsung juga memungkinkan adanya hambatan berupa *noise* pada saat melakukan percakapan dengan lawan bicara. Namun, komunikasi langsung ini memungkinkan orang lain untuk lebih jujur yang dilihat dari bentuk komunikasi nonverbalnya yakni gesture ataupun intonasi. Sedangkan pada komunikasi daring, memungkinkan adanya kepura – puraan dari orang lain. Namun adapula informan yang menganggap bahwa komunikasi daring adalah bentuk ketulusan seseorang dan menciptakan kesenangan

tersendiri bagi salah satu informan yakni dapat membaca ulang percakapannya di internet.

Temuan keenam pada penelitian ini adalah terkait *self diagnosed* pada Depresi yang dilakukan oleh para Informan Gen Z. Seluruh informan Gen Z berumur 21 – 24 tahun mengaku mengalami depresi berdasarkan diagnosisnya sendiri. Diagnosis pribadinya tersebut didasarkan dari perasaan dan pengalaman yang dialaminya lalu dikaitkan dengan hal yang ia baca di internet terkait tanda ataupun gejala gangguan mental depresi. Selain itu, tidak satupun informan yang bisa menyatakan dengan jelas bahwa dirinya dinyatakan depresi menurut keterangan ahli sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh informan melakukan *self diagnosed* bahwa dirinya depresi.

Berdasarkan dari temuan di atas, faktor dan dimensi *self disclosure* diterapkan oleh informan pada saat melakukan pengungkapan diri. Selain itu faktor dan dimensi itulah yang menjadi dasar para informan dalam melakukan *self disclosure*. Wujud Tweet yang diunggah oleh para Gen Z berdasarkan dari latar belakang, pengalaman serta faktor dan dimensi *self disclosure* yang memengaruhinya. Dalam hal ini, akun *anonymous* juga digunakan sebagai media untuk mencurahkan hati mulai dari hal yang penting hingga tidak penting bagi informan. Akun tersebut juga digunakan oleh para Gen Z untuk berlidung dibalik identitas palsu agar tetap bisa mengungkapkan opininya dengan bebas.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti membuat beberapa saran akademis dan praktis yakni sebagai berikut:

5.2.1. Saran Akademis

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi terkait besaran empat jendela informasi Johari Window. Selain itu saran lain bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mencari objek penelitian lainnya seperti keterbukaan diri pada akun kedua atau *second account* milik seseorang pada media

sosial Instagram dan perbandingannya dengan *personal account* atau *main account* yang lebih menampilkan persona diri.

5.2.2. Saran Praktis

Peneliti memberikan saran kepada para pengguna Twitter atau media sosial lainnya untuk bisa memanfaatkan media sosial Twitter dengan bijak. Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada para laki – laki untuk lebih mengungkapkan dirinya agar bisa memproses emosi dan perasaannya sehingga tidak melampiaskannya pada hal – hal negatif.